

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal kompleks yang dipelajari dan dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial yang memerlukan komunikasi dan interaksi untuk memenuhi kebutuhan mengonsumsi sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab seseorang memiliki suatu karakter, sifat, kepribadian, bahkan menjadi penentu latar belakang seseorang yakni berdasarkan komunikasi yang biasa dilakukan di lingkungan seseorang tersebut. Salah satu dampak yang bisa diketahui yakni dari cara seseorang menunjukkan cara berkomunikasi baik itu verbal maupun nonverbal yang pada dasarnya pemaknaan komunikasi, banyak diketahui oleh kebanyakan orang adalah penyampaian segala bentuk informasi yang diberikan dan ada proses penerimaan informasi oleh khalayak atau komunikan yakni berupa simbol ataupun makna. Keistimewaan komunikasi itu sendiri, saat seseorang menggunakan variasi dalam penyampaian pesan diantaranya dengan menggunakan bahasa tubuh atau biasa disebut sebagai komunikasi nonverbal.

Setiap individu dalam menunjukkan kemampuan diri mereka mengkolaborasikan dua hal penting meliputi hal-hal yang mudah ditangkap oleh alat indera manusia, hal ini terkadang tidak disadari oleh seseorang bahwa dirinya telah memberikan pengenalan diri melalui apa yang dipakainya sehari-hari dan apa yang dilakukannya sehari-hari atau biasa kita kenal dengan komunikasi nonverbal. Selain nonverbal, adapun pengucapan dan gaya kita dalam berbahasa merupakan hasil dari pemikiran yang disampaikan dalam sebuah kalimat lisan yang bias ditangkap oleh orang lain menjadi sebuah persepsi dan melahirkan sebuah titik focus dalam mengetahui cerminan diri kita dihadapan masyarakat atau identitas diri.

Menurut Hecht (dalam Stephen W. Littlejohn, 2005 : 88-89) identitas diri dimaknakan sebagai “kode”. Kode yang dimaksud yakni berupa simbol keikutsertaan individu di suatu lingkungan, ditunjukkan dengan deskripsi diri ataupun habitus yang sama dengan orang lain. Identitas diri terbentuk dari diri, yakni pengalaman umum maupun pengalaman khusus dalam diri seseorang.

Menurutnya, identitas mencakup semua hal, diantaranya motivasi, harapan, kekuatan, dan itu semua berjangka panjang bagi kepribadian seseorang. Hal tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda dari setiap individu yang mengalaminya. Identitas juga merupakan salah satu bentuk dan *output* daripada dilakukannya sebuah komunikasi yang didapat ketika seseorang bersosialisasi dengan orang lain. Sisi lain yang bisa dilihat secara langsung oleh lawan komunikasi adalah elemen yang terlihat oleh indera penglihatan yakni cara berkomunikasi dengan pesan nonverbal yang meliputi gaya berpakaian, model rambut, fashion, aksesoris, dan lain-lain. Dimana elemen tersebut merupakan demonstrasi ideologi seseorang yang ditunjukkan kepada lawan komunikasinya.

Salah satu bidang yang ikonik dalam menunjukkan penampilan sehingga memunculkan persepsi dan ode yang mudah ditangkap oleh orang lain adalah music. Musik merupakan bagian yang bermakna besar bagi kehidupan para penggemar musik dalam genre tertentu. Keberadaan musik sangat berpengaruh pada kondisi psikis seseorang di kehidupan sehari-hari, pasalnya music membawa pesan tersurat bagi pendengar untuk bias menjadikan lirik music sebagai makna yang mendalam. Seorang penggemar musik, menjadikan beberapa gaya hidup musisi yang mereka gemari menjadi gaya hidup di keseharian, mendengarkan musik pun menjadi hal yang membuat suasana hati menjadi tenang dan membuat suasana menjadi santai. Sesuatu hal yang menjadi erat kaitannya dengan musik adalah gaya hidup dan anak muda. Dua unsur tersebut seakan lekat dengan unsur musik yang menjadi hobi terkadang sampai pada tahap profesi seseorang. Bahkan kerap kali anggapan salah satu bentuk output dari musik bahkan bisa berkomunikasi melalui gaya hidup si pemain musik yang mempengaruhi penggemarnya untuk berpenampilan ataupun bergaya hidup seperti idolanya.

Ksris seseorang dalam bidang music juga didukung dengan adanya totem yang menunjukkan identitas sehingga orang lain mudah untuk mengenali dan membedakan satu sama lain mengingat maraknya karya music tanah air. Fashion dan penampilan erat kaitannya dengan gaya hidup anak muda khususnya mahasiswa. Mereka juga tak kalah penting untuk merepresentasikan identitas dirinya kepada lingkungannya. Perkembangan fashion biasanya kerap dijumpai pada mahasiswa yang hendak pergi ke kampus dengan menggunakan dan memilih

untuk berpenampilan *casual* serta memiliki gaya hidup yang demikian pula dengan identitas yang ingin mereka sajikan pada lingkungannya. Tak hanya mahasiswa, fashion atau penampilan juga ada kaitannya dengan musik yang digemari oleh mahasiswa pecinta musik, dengan ditunjukkan dengan ciri khas pakaian suatu grup band musik yang di tiru oleh penggemarnya.

Setiap kampus memiliki ciri khas masing-masing dalam berpenampilan dan juga gaya hidup yang diterapkan. Semisal di beberapa Universitas Islam yang ada di Indonesia berpenampilan dominan dengan pakaian muslim dan muslimah. Begitupun di Universitas Trunojoyo Madura yang merupakan satu-satunya kampus negeri yang ada di Madura, tempat berkembangnya mahasiswa yang ada di dalamnya juga merupakan populasi yang jarang ditemui terhadap sesuatu yang berkembang di dalamnya. Contohnya hal yang kita sebut tadi, yakni musik. Beberapa tahun terakhir ini, UTM telah banyak berkembang dalam hal musik, seperti halnya gaya kehidupan mahasiswa yang pergi ke kampus dengan mengenakan gaya pakaian layaknya seorang musisi, dan yang paling mirip apabila dicocokkan dengan gaya pergi ke kampus yakni musik aliran indie.

Pentinglah bagi sebuah upaya menunjukkan eksistensi adanya penggemar music indie di lingkungan UTM untuk lebih ditonjolkan pasalnya hal ini dibarengi dengan minim dan menurunnya eksklusifitas music indie dalam menunjukkan esensinya kepada masyarakat. Peran penting komunikasi ini, seharusnya lebih bias dilakukan dengan penggunaan totem tertentu untuk bias menunjukkan identitas tanpa harus mengatakan apa yang menjadi tujuan dari penggunaan atribut khas music indie. Selain itu, minimnya upaya dalam menunjukkan identitas penggemar juga dikarenakan belum adanya komunitas penggemar music indie di lingkungan UTM sehingga belum ada juga branding yang menunjukkan symbol untuk lebih diketahui oleh warga kampus.

Musik Indie merupakan band yang masuk ke Indonesia pada tahun 1990-an, yang diawali dengan band PAS kemudian diikuti dengan beberapa musik indie lainnya. Indie memiliki sebuah semboyan sistem atau ideologi yakni D.I.Y (*Do It Your Self*) yakni memiliki arti penting mendeskripsikan identitas musik yang berada di jalur indie sehingga melakukan apapun sendiri, mulai dari rekaman, proses yang dilakukan, pembuatan karya, sampai dengan proses penyebaran musik sebagai

karyanya dengan bermodal uang pribadi dan usaha lain yakni dengan menjual beberapa merchandise musiknya melalui hal-hal yang praktis seperti media sosial yang tidak mengikat. Hal ini yang kemudian dijadikan alasan terbesar saat memilih aliran musik indie dalam hal kebebasan berkarya, sehingga tidak ada kekangan ataupun aturan yang harus dipatuhi dari perusahaan yang membawahnya. Sehingga, para musisi indie bisa memiliki ruang longgar untuk berkarya sesuai kemauannya dan sampai saat ini banyak sekali masyarakat yang menerima keberadaan musik indie (Aurelia, 2014:23).

Masuknya indie di lingkungan UTM adalah tak lain karena banyak mahasiswa penggemar musik indie yang juga merupakan mahasiswa UTM. Begitu pula masuknya indie di Indonesia yang memang sejarahnya indie berasal dari aliran musik barat yang kemudian masuk ke Indonesia dikarenakan penggemar juga. Hal ini, yang kemudian bisa kita lihat seberapa besar pengaruh media massa yang menjadi awal diketahuinya musik indie. UTM sendiri kerap beberapa kali organisasi mahasiswa yang melakukan selebrasi dengan mengundang band indie di acara seremonial. Selain itu, konten media sosial juga sangat berpengaruh terhadap apa yang menjadi pengaruh mahasiswa menggemari musik indie.

Mahasiswa penggemar musik indie Universitas Trunojoyo Madura, merupakan mahasiswa yang menggemari musik indie dan gaya hidup indie yang independent dan terkesan minimalis. Salah satu deteksi keberadaan mereka yakni bisa dilihat dari cara berpakaian saat hendak pergi ke kampus dan bagaimana mereka mengkomunikasikan identitas mereka yakni sebagai penggemar musik indie. Selain itu, mereka memilih untuk menonjolkan kesan casual dalam berpakaian dan kegemarannya mulai dari pakaian, gaya hidup, aksesoris, dan lain-lain. Fenomena ini menjadi pengaruh yang dominan di kehidupan mahasiswa yang menggemarinya, pasalnya ada idealis tertentu yang membuat penggemarnya menjadi memiliki kepercayaan untuk mengiklankan indie sebagai musik kesukaannya sekaligus memiliki ciri khas yang membedakan dari aliran musik lainnya. Para mahasiswa penggemar musik indie, beranggapan bahwa selain mendengarkan musik saja, musik indie juga mempengaruhi pikiran dalam keseharian para penggemarnya dengan nada yang mendayu-dayu sehingga membuat suasana pendengar menjadi lebih tenang. Seakan musik pun bisa

berkomunikasi layaknya manusia satu dengan yang lainnya sehingga bisa menghibur seorang yang butuh hiburan, dimana hal ini merupakan unsur penting dalam menunjukkan dan mengkomunikasikan dirinya sebagai penggemar musik indie.

Proses mendunia atau biasa disebut dengan globalisasi, kerap menjadi sebab awal menyebarnya sesuatu terutama di kalangan mahasiswa yang dalam masa pencarian ilmu secara mendalam. Begitupun halnya dengan peniruan gaya hidup yang sama dengan anggapan persepsi yang sama pula membuat musik indie bisa digemari para mahasiswa khususnya mahasiswa UTM. Mulai dari gaya dan penampilan dari ujung kaki hingga rambut. Maka, berdasarkan dengan pemaparan diatas dapat dikaji sebuah judul penelitian yakni : Identitas Diri Mahasiswa Penggemar Musik Indie (Studi Deskriptif Identitas Diri Mahasiswa Penggemar Musik Indie di Universitas Trunojoyo Madura).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana identitas diri mahasiswa penggemar musik indie di Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana identitas diri mahasiswa penggemar musik indie di Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi dosen program studi ilmu komunikasi serta para mahasiswa tentang bagaimana identitas diri mahasiswa penggemar musik indie di Universitas Trunojoyo Madura.

b. Manfaat Praktis

Bagi Mahasiswa Penggemar Musik Indie

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi pengetahuan berupa gambaran maupun pemahaman tentang identitas diei pnggemar musik indie di kalangan mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk terjun langsung ke masyarakat dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

d. Bagi Universitas

Sebagai tambahan referensi bacaan dan kajian bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya, serta mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura pada umumnya.